

**Ketepatan Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling (BK)
Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta
(UHAMKA) Dalam Mengambil Keputusan**

Purnomo¹, Eko Yulianto², Dewi Kartikaningsih³, Ajoe Kartika Mastaka⁴

^{1,2}STIE Manajemen Bisnis Indonesia, ^{3,4}Sekolah Tinggi Manajemen Labora

maspur42443@gmail.com, ekojs25@gmail.com, dewilabora2020@gmail.com, ajoekm13@gmail.com

Abstrak

Faktor kesalahan seseorang dalam mengambil keputusan bisa sangat beresiko dan pengaruh yang besar. Begitu juga yang dialami oleh para mahasiswa di Perguruan Tinggi. Meskipun siswa merupakan pribadi yang matang untuk usianya, belum pasti dalam hal berpikir, nyatanya banyak siswa yang kesulitan untuk menyelesaikan kurikulum yang ditentukan karena ketidaktepatan dalam mengambil keputusan. Kesalahan dalam pemilihan antara perkuliahan dan kegiatan organisasi juga menyulitkan mahasiswa untuk belajar di tahap akhir, karena perbedaan antara perkuliahan dan kegiatan organisasi harus diperhitungkan. Penelitian dilakukan melalui survei kepada 250 mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling (BK) Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (UHAMKA) Angkatan 2020-2023. Dari total 511 responden mahasiswa Prodi BK UHAMKA yang terdaftar terpilih secara random 250 mahasiswa sebagai sampel penelitian. Mengacu pada perolehan survey penelitian tersebut, maka bisa diambil kesimpulan secara umum, untuk ketepatan mahasiswa Prodi BK angkatan 2020-2023 dalam pengambilan keputusannya sudah mencapai kategori cukup baik, ada kategori sedang dan rendah di beberapa indikator. Sehingga untuk mengatasinya dibutuhkan solusi sebuah program bantuan pengembangan kecakapan dalam hal mengambil keputusan yang tepat sesuai pilihan hati.

Kata Kunci: ketepatan pengambilan pilihan, keputusan, mahasiswa BK UHAMKA.

Pendahuluan

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (UHAMKA) memiliki komitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat dengan Visi Terkemuka, Modern, dan Islami pada Tahun 2025. Keunggulan dan komitmen UHAMKA adalah Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa yang memenuhi syarat, lulus tepat waktu dan prestasi di berbagai bidang dan melakukan layanan prima selama pendidikan

Beberapa mahasiswa drop out karena ada kendala, namun hal tersebut sebenarnya dapat diatasi jika mahasiswa memiliki *soft skill* yang cukup. Ketelitian mahasiswa dalam mengambil keputusan penting, hal ini disebabkan seseorang dihadapkan pada pilihan dalam hidup. Beberapa hal ini yang seringkali menimbulkan konflik, karena individu tersebut tidak mampu mengambil keputusan yang tepat, yang berisiko dan mempengaruhi kehidupannya. Oleh karena itu, untuk meminimalisir kondisi tersebut perlu dilakukan investigasi terhadap ketepatan pengambilan keputusan siswa, sehingga *soft skill* siswa dapat dimodifikasi sesuai dengan kebutuhannya, sehingga siswa benar-benar dapat merasakan manfaatnya.

Ketelitian dalam pengambilan keputusan salah satu yang harus diperhatikan dalam hidup manusia, karena setiap saat harus menghadapi proses pengambilan keputusan yang berkisar dari hal-hal sederhana hingga pilihan yang berdampak besar dalam hidupnya. pengambilan keputusan berhubungan dengan kepemimpinan atau manajemen dalam suatu kelompok dan organisasi.

Wardan (2010) menyatakan keterampilan pengambilan keputusan yaitu: 1). Kemampuan untuk mengenali alasan di balik suatu pilihan. 2). Opsi untuk menggunakan skala pada seleksi. 3). Kemampuan untuk menggunakan penilaian suara dalam seleksi. 4). Kemampuan untuk menghitung semua aspek pemilu. 5). Keterampilan menyelenggarakan pemilu. 6). Kesempatan untuk menghindari pemilihannya. 7). Kembangkan strategi untuk menangani kesalahan seleksi. Pengambilan keputusan dan ketelitian sudah melekat pada setiap manusia, hanya saja terkadang mereka tidak menyadarinya dan kurang terlatih untuk menerapkannya, sehingga mereka terbelakang. Hal ini seringkali menyebabkan seseorang menjadi kurang optimal dan kurang akurat dalam pengambilan keputusannya.

Oleh karena itu, di lingkungan kampus perlu dikembangkan suatu perencanaan untuk membantu setiap mahasiswa mengembangkan keterampilan pengambilan keputusannya.

Metode

Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan survey untuk mengetahui gambaran secara umum mahasiswa Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (UHAMKA) angkatan tahun 2020-2023 dalam pengambilan keputusan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui secara rinci latar belakang, ciri-ciri dan ciri-ciri yang khas dari suatu kasus atau peristiwa secara umum. Penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif, dimana populasi mahasiswa program studi bimbingan konseling tahun ajaran 2020-2023 Universitas Muhammadiyah Prof. dr. Hamka (UHAMKA) dan sampel penelitian sebanyak 250 mahasiswa dari 511 dengan cara menyebarkan angket kuesioner.

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian mahasiswa Angkatan 2020,2021,2022 dan 2023 secara umum ketepatan pengambilan keputusan siswa sudah berada pada tingkat yang tinggi baik sekali terlihat dari persentase yang dicapai untuk setiap indikator. Terdapat jawaban dari pernyataan yang nilainya dibawah 90% yaitu mampu menggunakan bahan pertimbangan dalam memilih. Pada mahasiswa Angkatan 2021 dan 2022 terdapat nilai dibawah 90% pada pernyataan mampu memajemen penentuan pilihan.

Pembahasan

Secara umum ketepatan pengambilan keputusan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (UHAMKA) prodi BK angkatan 2020-2023 tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan dari setiap angkatan, karena rata-rata setiap angkatan sudah mencapai kategori tinggi atau baik sekali pada aspek ketepatan keputusannya.

Ternyata penelitian ini juga selaras dengan yang dilaksanakan peneliti Isnaeni Wulandari di tahun 2018 yang berjudul “Perbandingan Tingkat *Decision Making* Mahasiswa prodi PGSD Universitas Muhammadiyah Jakarta Berdasarkan Perbedaan Gender”, dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa Prodi BK dalam pengambilan keputusan hasil skornya rata-rata 77-89 dan tidak terpengaruh oleh gender.

Berdasarkan gambaran yang diberikan dapat diketahui bahwa ketepatan keputusan siswa BK angkatan 2020-2023 tergolong tinggi sangat baik, meskipun masih terdapat beberapa indikator pada setiap angkatan yang masih tergolong sedang dan sangat rendah. Indikator kategori sedang adalah: indikator yang menunjukkan kemampuan mempertimbangkan kemampuan fisik, intelektual dan mental, kemampuan tidak tertarik pada manfaat langsung, kemampuan menghitung antara kepentingan dan harapan, kemampuan mengetahui dampak masing-masing. pilihan dan kemampuan untuk membuat peta pilihan. Meskipun indikator masih dalam kategori rendah dan sangat rendah merupakan indikator kemampuan beradaptasi antar keinginan.

Yang merupakan bagian dari ketepatan perhitungan aspek adalah dimensi yang menunjukkan kemampuan memperhitungkan kemampuan fisik, intelektual dan mental, kemampuan menghitung antara kepentingan dan harapan, merasakan dampak dari setiap pilihan dan menyesuaikan antara keinginan dan kenyataan Ketepatan ini mempengaruhi langkah selanjutnya sehingga menjadi hal yang penting. Wardani (2010) menjelaskan bahwa pilihan setiap individu harus sesuai dengan kemampuannya (jasmani, kecerdasan dan spiritual), serta sesuai dengan minat, keinginannya dan cita-cita dalam kesejahteraan hidupnya. Hal ini dengan melakukan yang membuat pilihan yang serius, menyesuaikan keinginan seseorang dengan kondisi realitas yang berlaku, untuk menumbuhkan keberanian yang tegas, menyesuaikan keadaan tepat. Pertimbangan kelebihan dan kekurangan dalam memilih sangat diperlukan ntuk kesempurnaan hasil yang efektif dan risiko rendah.

Salah satu penyebab yang membuat siswa BK mengambil keputusan yang tepat adalah masih sulitnya mengambil keputusan yang tepat, karena siswa tersebut masih belum memahami minat, keinginan dan kemauannya, belum memahami kemampuannya (jasmani, kecerdasan dan spiritual), hal itu dapat untuk dilihat dari hasil proses penerimaan mahasiswa dan diskusi pilihan karir. Mahasiswa memilih kuliah di jurusan studi Bimbingan atas permintaan tua, bukan dar minat dan kemampuan pribadi, sehingga banyak mahasiswa yang merasa tidak nyaman selama masa perkuliahan, sehingga

juga tidak secara optimal mempengaruhi hasil belajar yang dicapai.

Untuk mengembangkan pola pikir dalam menentukan pilihan yang tepat di perguruan tinggi, mahasiswa dapat mengikuti kegiatan non akademik, seperti kegiatan yang dikelola Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) kampus dan diharapkan mahasiswa harus mengetahui bakat, minat dan keahliannya. Dalam KBBI, bakat diartikan sebagai landasan (kecerdasan, budi pekerti dan sifat) yang dibawa sejak lahir. Sedangkan minat merupakan perhatian yang mengandung unsur emosi.

Gardner menyebut *talent multiple intelligences*, menurut Gardner, orang memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, seperti linguistik, matematis-logis, musikal, kinestetik, special, interpersonal, intrapersonal, eksistensial. Individu dapat mengidentifikasi kemampuannya dengan mempertimbangkan konsep 4E (Easy, Enjoy, Excellent dan Earn) atau dengan menggunakan tes psikologi. Santosa (2017) menjelaskan bahwa sesuatu dapat dikatakan sebagai hadiah jika memiliki 4 E dalam pelaksanaannya, yaitu. mudah (easy) bagi individu untuk belajar dan memperoleh, menikmati atau menikmati dalam proses pengembangan dan pelatihan, tampilan publik kinerja terbaik pada prestasi (Excellent) dan memberikan manfaat kenikmatan untuk diri sendiri maupun orang lain (Teni). Apabila sesuatu itu hanya dapat dinikmati dengan sendirinya dan tidak bertahan lama, maka itu hanya dapat disebut minat, karena menurut Slameto (1995), minat adalah rasa suka dan keterikatan terhadap sesuatu atau suatu kegiatan tanpa diminta oleh siapapun.

Mohamad Surya (2003:100), minat dapat diartikan sebagai kesenangan atau ketidakpuasan dalam berhubungan dengan suatu objek. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa bakat adalah suatu kemampuan yang dihasilkan dari keturunan (sifat). Cepat atau lambat, tingkat kecerdasan dan bakat mempengaruhi kinerja tugas individu. Bakat tetap ada dalam diri individu, apakah dia berpendidikan atau tidak, kapasitas bakat individu itu tetap. Sedangkan minat merupakan keterampilan yang terwujud dalam bentuk kesiapan individu yang tinggi terhadap sesuatu yang dipengaruhi oleh lingkungan, perubahan yang dinamis dipengaruhi oleh gaya hidup dan hobi individu. Akan tetapi minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan kecerdasan dan bakat individu, karena minat membangkitkan motivasi individu untuk menyempurnakan bakat yang ada dalam dirinya.

Dimensi lain yang masih perlu dikembangkan oleh siswa BK adalah kemampuan membuat peta pilihan yang merupakan keahlian dalam menentukan pilihan. Wardani (2010) menjelaskan bahwa memperkuat keinginan melalui kepemimpinan merupakan cara yang paling tepat dan tidak beresiko tinggi, karena melibatkan kesalahan pemrosesan dan konsekuensinya. Individu harus benar mengetahui dan memprediksi berbagai risiko yang mungkin timbul dari pilihan yang diambilnya, karena keputusan terbaik adalah kemampuan untuk memperkecil risiko dan meramalkan konsekuensinya. Keahlian lain yang harus senantiasa dilatih, diasah dan dipertajam adalah keahlian memprediksi sehingga semakin ahli dalam menghasilkan keputusan yang memberikan dampak yang baik.

Oleh karena itu sebelum mengambil keputusan, seseorang harus berpikir tiga kali, yaitu masa kini, masa lalu, dan masa depan. Bahwa masa remaja adalah masa dimana tercapainya keseimbangan antara diri sendiri dengan orang lain, dalam hal ini orang tua, dimana anak muda berusaha menerima keputusan yang dibuat oleh orang tuanya sebagai bentuk keseimbangan dirinya dengan orang lain (Sarwono: 2005). Menurut Tuti, Tjahyono dan Kartika (2006), masalah pengambilan keputusan yang sering terjadi di SMA adalah masalah akademik dan keputusan karir, serta berbagai aktivitas sosial. Sementara itu, menurut Arnet (2006), masa remaja adalah masa ketika seseorang bersiap untuk mengambil peran dan tanggung jawab, ketika subjek menjadi peran sentral dalam pengambilan keputusan. Sementara itu, Santroc (2012) menyatakan bahwa masa remaja adalah masa dimana kekuatan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan pilihan hidup meningkat. Institusi pendidikan juga tidak terlepas dari pengambilan keputusan itu sendiri, bergantung pada pilihan yang digunakan, keputusan dibuat pada tingkat sederhana atau kompleks. (Rusdiana, 2016, hlm. 202). Hal ini membuat manusia dalam mengambil keputusan harus dilakukan dengan matang sehingga tujuan hidupnya tercapai

Kesimpulan

Hasil penelitian secara umum ketepatan mahasiswa Program studi BK Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (UHAMKA) angkatan 2020-2023 dapat disimpulkan sebagai berikut: Mayoritas ketepatan pengambilan keputusan mahasiswa Prodi BK angkatan 2020-2023 sudah cukup baik dan

sudah mencapai kategori tinggi, walaupun masih ada sebagian kecil indikator yang masih berada dibawahnya. Yang bernilai sedang kemampuan fisik, intelektual dan mental, kemampuan tidak tergiur pada keuntungan sesaat, kemampuan menghitung antara kepentingan dan harapan, kemampuan merasakan, kemampuan menimbang setiap pilihan dan kemampuan mengambil keputusan. peta pilihan. Walaupun masih dalam kategori rendah dan sangat rendah terdapat indikator kemampuan beradaptasi antar keinginan, indikator tersebut merupakan bagian dari ketepatan menghitung semua aspek pilihan dan ketepatan menghindari jebakan pilihan. Dengan demikian, dari sudut pandang keputusan, ada kebutuhan untuk rencana bantuan pengembangan kompetensi yang menjawab dua pertanyaan yang tepat ini.

Jadi maknanya, penulis dapat melaksanakan diantara amanah Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu penelitian untuk publikasi, sehingga mendapat gambaran secara umum indikator-indikator dan faktor yang menunjang visi perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan tinggi sudah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, tinggal bagaimana pihak manajemen, pihak akademik yang terkait bisa berkompetisi di era digital.

Daftar Pustaka

- Arnett, J.J (2009). *Adolescent and Emerging Adulthood*. New Jersey: Pearson Education International.
- Muhamad Surya. (2003). *Psikologi pembelajaran dan pengajaran*. Jakarta: Mahaputra Adidaya
- Rusdiana. A (2016). *Pengembangan Organisasi Lembaga Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Siagian Adisaputro, Gunawan, 2003. *Anggaran Perusahaan*, Edisi 2003/2004, Yogyakarta : BPF (George R. Terry, Sondang P. Siagian, James A. F. Stoner (Akhmad Sudrajat, 2010)
- Santosa, Hari. (2017). *Buku fitrah based education, mengembalikan pendidikan sejati selaras fitrah, misi hidup dan tujuan hidup*. Yayasan Cahaya Mutiara Timur.
- Slameto. (1995). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sarwono, S. W. (2005). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Santrock, J. W. (2012). *Life-span Development*. Jakarta: Erlangga
- Syamsi, I. (2000). *Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi*. Edisi Kedua. Jakarta: Bina Aksara.
- Sharf, R.S. (2006). *Applying career development theory to counseling*. California: Wadsworth, Inc.
- Tuti, M.D., Tjahyono. E., & Kartika, A. (2006), Pola pengambilan keputusan karier siswa berbakat intelektual. *Jurnal Penelitian Anima*. 22(1), 58-73
- Wardani, Dani. (2010). *7 langkah membuat keputusan terbaik*. Yogyakarta: Leutika.